

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kecamatan Bahar Selatan, terbentang luas di atas dataran seluas 11.709 km², menjadi rumah bagi 15.642 jiwa pada tahun 2020, dengan laki-laki mendominasi populasi. Perkebunan kelapa sawit menjadi tumpuan utama ekonomi masyarakat, di mana para petani berusia 50-54 tahun dengan pendidikan mayoritas SMA. Pengalaman bertani mereka yang rata-rata mencapai 21-26 tahun. Luas lahan yang digarap para petani beragam, mulai dari 2 hingga 10 hektar, dengan mayoritas (75,5%) memiliki 2 hektar lahan. Dalam mengelola kebunnya, mereka menggunakan pupuk NPK, UREA, dan KCL dengan rata-rata per petani dalam satu tahun adalah 41 Kg, 112 Kg, dan 73 Kg. Untuk pengendalian gulma, mereka menggunakan herbisida Round-up, Gramaxone, dan Rambo dengan rata-rata penggunaan per tahun masing-masing 7 Liter, 4 Liter, dan 12 Liter, per-petani. Kegiatan pemangkasan menjadi pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja terbanyak, dengan rata-rata 10,6 HOK per petani.
2. Usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Bahar Selatan juga memiliki biaya yang perlu diperhitungkan. Biaya tetap, meliputi penyusutan alat dan pajak lahan, rata-rata mencapai Rp 462.322 per petani per tahun atau Rp 174.828 per hektar. Biaya variabel, yang terdiri dari pembelian pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja luar keluarga, jauh lebih tinggi, dengan total rata-rata Rp 19.680.427 per petani per tahun atau Rp 7.442.178 per hektar. Meskipun demikian, usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Bahar Selatan terbukti cukup menguntungkan. Produksi rata-rata TBS (Tandan Buah Segar) per tahun

mencapai 13.899 kg per hektar dengan harga rata-rata Rp 1.875 per kilogram. Fluktuasi harga TBS memang terjadi selama setahun, namun trennya relatif stabil. Hal ini menghasilkan penerimaan rata-rata tahunan per petani sebesar Rp 69.493.604 dan per hektar Rp 24.671.712. Setelah dikurangi biaya, pendapatan bersih rata-rata per petani per tahun mencapai Rp 49.337.251 dan per hektar Rp 18.430.399. Angka ini menunjukkan bahwa usaha tani kelapa sawit merupakan sumber pendapatan yang menguntungkan bagi para petani di daerah tersebut.

5.2 Saran

1. Bagi petani untuk meningkatkan jumlah produksi yang nantinya akan meningkatkan pendapatan maka perlu dilakukan perawatan terhadap tanaman sesuai dengan petunjuk budidaya yang telah dianjurkan seperti melakukan pemupukan pada tanaman sehingga produksi yang dihasilkan akan optimal, Kemudian perlu dilakukan replanting dikarenakan tanaman tua yang sudah kurang menghasilkan untuk meningkatkan jumlah produksi dan pemanfaatan lahan yang dimiliki digunakan secara produktif.
2. Diharapkan kepada pemerintah dan instansi yang berwenang untuk memberikan wawasan atau program penyuluhan agar petani di daerah penelitian bisa memutuskan untuk melakukan peremajaan sehingga kedepannya pendapatan yang diperoleh bisa jauh lebih besar.